

Penerapan Teori Kebutuhan Hubungan Melalui Media Sosial Pada Siswa SMK Swasta Kesehatan Ganda Husada Tebing Tinggi

Application of The Theory of Relationship Needs Through Social Media on Students of Private Health Vocational School Ganda Husada Tebing Tinggi

Fazri Mutmainnah

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*email: fazrimutmainnah84@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the role of social media in meeting the social relationship needs of students at SMK Swasta Kesehatan Ganda Husada Tebing Tinggi. Social media is used as a means of communication, social interaction, and self-development, but it can also have negative impacts if not used wisely. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews with four grade XI nursing students selected based on the intensity of their social media use. The results showed that social media helps students maintain communication with friends and family, increases self-confidence through social validation, and provides access to educational content that supports self-development. However, excessive use has an impact on disrupted sleep patterns, reduced physical activity, and increases the risk of fraud and account misuse. In addition, interactions on social media can also affect students' psychological conditions, both positively and negatively.

Keywords: *Relationship Needs Theory, Social Media, Social Interaction*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran media sosial dalam memenuhi kebutuhan hubungan sosial siswa SMK Swasta Kesehatan Ganda Husada Tebing Tinggi. Media sosial digunakan sebagai sarana komunikasi, interaksi sosial, dan pengembangan diri, tetapi juga dapat membawa dampak negatif jika tidak digunakan dengan bijak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara terhadap empat siswa kelas XI keperawatan yang dipilih berdasarkan intensitas penggunaan media sosial mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial membantu siswa dalam menjaga komunikasi dengan teman dan keluarga, meningkatkan kepercayaan diri melalui validasi sosial, serta memberikan akses ke konten edukatif yang mendukung pengembangan diri. Namun, penggunaan berlebihan berdampak pada gangguan pola tidur, berkurangnya aktivitas fisik, serta meningkatkan risiko penipuan dan penyalahgunaan akun. Selain itu, interaksi di media sosial juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis siswa, baik secara positif maupun negatif.

Kata Kunci: Teori Kebutuhan Hubungan, Media Sosial, Interaksi Sosial

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan (Cholik, 2021). Kemajuan teknologi ini memungkinkan manusia untuk berinteraksi tanpa batasan jarak dan waktu. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dan membangun hubungan dengan orang lain (Marpaung, 2018). Selain itu, perkembangan teknologi telah menjadikan kehidupan lebih praktis dan efisien, terutama dengan hadirnya media sosial (Hardiyanto et al., 2023).

Media sosial kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Laporan *We Are Social* (2024) mencatat bahwa jumlah pengguna media sosial di Indonesia mencapai 139 juta orang, yang setara dengan 49,9% dari total populasi. Platform seperti Instagram dan TikTok adalah media sosial yang paling banyak digunakan oleh generasi muda. Instagram, sebagai platform berbasis visual, sering dimanfaatkan untuk berbagi momen, membangun identitas diri, dan berinteraksi dengan teman sebaya (Ni'amulloh Ash Shidiqie et al., 2023).

Menurut Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow, manusia memiliki lima tingkat kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Dalam konteks siswa SMK, kebutuhan sosial mencakup interaksi dan hubungan dengan teman sebaya, guru, serta lingkungan sekitar. Instagram dan TikTok memiliki peran besar dalam memenuhi kebutuhan sosial remaja dengan menyediakan ruang untuk berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Namun, jika tidak dikendalikan dengan baik, penggunaan media sosial dapat menghambat pemenuhan kebutuhan lainnya, seperti rasa aman dan penghargaan diri. Penelitian dari (Aulia & Hadi, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menurunkan rasa percaya diri dan meningkatkan kecemasan pada remaja. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya akan menguraikan hasil temuan penelitian yang diperoleh tentang penerapan teori kebutuhan hubungan melalui media sosial pada siswa SMK Swasta Kesehatan Ganda Husada Tebing Tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap empat siswa kelas XI Keperawatan di SMK Swasta Kesehatan Ganda Husada Tebing Tinggi. Informan dipilih berdasarkan intensitas penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Teknik analisis data dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan temuan berdasarkan aspek kebutuhan hubungan sosial yang diidentifikasi dalam teori Abraham Maslow.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari siswa. Dalam hal kebiasaan harian, sebagian besar informan mengaku bahwa penggunaan media sosial berdampak pada pola tidur mereka. Mereka sering menggunakan ponsel hingga larut malam untuk menonton video atau berselancar di media sosial, yang menyebabkan kurangnya waktu istirahat. Akibatnya, mereka sering merasa malas, mengantuk, dan kurang fokus saat belajar di sekolah. Selain itu, media sosial juga mengurangi aktivitas fisik mereka, di mana beberapa narasumber mengaku lebih sering menghabiskan waktu dengan ponsel dibanding berolahraga.

Dalam aspek keamanan digital, Informan menunjukkan kesadaran yang cukup baik dalam menjaga privasi mereka. Beberapa di antara mereka pernah mengalami atau melihat kasus penipuan dan peretasan akun di media sosial. Ada yang hampir menjadi korban penipuan online tetapi berhasil menghindarinya dengan melakukan pengecekan lebih lanjut sebelum memberikan informasi pribadi. Selain itu, ada juga yang mengetahui kasus hacking akun teman mereka, sehingga mereka lebih berhati-hati dan tidak pernah membagikan informasi akun kepada orang lain.

Media sosial juga berperan dalam membangun dan menjaga hubungan sosial siswa. Beberapa informan menyatakan bahwa media sosial membantu mereka tetap terhubung dengan teman-teman, terutama jika jarang bertemu secara langsung. Melalui fitur chatting dan video call, mereka bisa tetap berkomunikasi dengan teman lama. Ada juga yang mengaku pernah menjalin pertemanan baru melalui media sosial, meskipun tetap berhati-hati dalam berinteraksi dengan orang yang belum dikenal secara langsung.

Dampak emosional dari media sosial juga terlihat dalam bagaimana interaksi sosial di platform ini mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Informan mengungkapkan bahwa mendapatkan banyak like dan komentar positif pada unggahan mereka membuat mereka merasa lebih percaya diri. Namun, sebaliknya, jika ada komentar negatif, mereka terkadang merasa tidak nyaman dan memikirkan pandangan orang lain terhadap diri mereka.

Selain sebagai sarana hiburan dan komunikasi, media sosial juga dimanfaatkan oleh siswa untuk mengembangkan diri. Beberapa informan mengaku sering menonton konten edukatif di TikTok dan Instagram, seperti tutorial makeup, materi pembelajaran, hingga video motivasi dari tokoh inspiratif. Mereka merasa bahwa media sosial dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat jika digunakan dengan bijak.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam kehidupan siswa, terutama dalam kebiasaan sehari-hari, interaksi sosial, keamanan digital, kepercayaan diri, dan pengembangan diri. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menyebabkan gangguan pola tidur dan berkurangnya aktivitas fisik, sementara beberapa siswa juga menghadapi tantangan terkait keamanan digital. Di sisi lain, media sosial mempermudah komunikasi dengan teman, meningkatkan rasa percaya diri melalui interaksi sosial, serta menjadi sarana pembelajaran bagi siswa yang memanfaatkan konten edukatif. Oleh karena itu, dampak media sosial di kalangan siswa bervariasi, tergantung pada cara dan tujuan penggunaannya.

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar manusia yang meliputi makan, istirahat, dan kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa media sosial memiliki dampak yang cukup besar terhadap pola tidur siswa. Beberapa informan mengaku sering begadang karena terlalu asyik menggunakan media sosial, seperti menonton video di TikTok atau mengobrol dengan teman melalui fitur chat. Akibatnya, mereka merasa mengantuk saat di sekolah dan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Menurut Maslow, kebutuhan fisiologis harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat memenuhi kebutuhan lainnya. Namun, dalam kasus ini, siswa cenderung mengorbankan waktu tidur mereka untuk menghabiskan waktu di media sosial. Selain itu, kebiasaan menggunakan media sosial saat makan juga mengganggu pola makan yang sehat, yang dalam jangka panjang dapat mempengaruhi kesehatan fisik mereka.

Kebutuhan rasa aman mencakup keamanan fisik, finansial, dan psikologis. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa media sosial dapat menjadi sumber ancaman bagi rasa aman

siswa, terutama dalam hal privasi dan keamanan digital. Beberapa informan mengaku pernah menerima pesan mencurigakan dari orang yang tidak dikenal, bahkan hampir menjadi korban penipuan online. Menurut Maslow, individu akan berusaha untuk mencari perlindungan dan menghindari ancaman yang dapat membahayakan dirinya. Dalam konteks ini, siswa yang merasa tidak nyaman dengan pesan dari orang asing di media sosial cenderung memilih untuk memblokir atau mengabaikan pesan tersebut sebagai bentuk perlindungan diri. Selain itu, adanya kesadaran siswa untuk memverifikasi informasi sebelum mempercayainya menunjukkan bahwa mereka mulai memiliki keterampilan literasi digital yang lebih baik dalam menghadapi ancaman hoaks.

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan merasa diterima dalam suatu lingkungan. Media sosial sering kali menjadi sarana utama bagi siswa dalam memenuhi kebutuhan ini. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa bahwa media sosial membantu mereka untuk tetap berkomunikasi dengan teman dan keluarga, terutama dalam kondisi yang membatasi pertemuan langsung. Namun, beberapa siswa juga menyadari bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial di dunia nyata. Hal ini sesuai dengan teori Maslow yang menyatakan bahwa kebutuhan akan hubungan sosial harus dipenuhi secara seimbang, baik secara daring maupun luring. Jika individu terlalu bergantung pada interaksi di dunia maya, mereka dapat mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang nyata di kehidupan sehari-hari.

Kebutuhan penghargaan mencakup rasa percaya diri dan pengakuan dari orang lain. Dalam wawancara, ditemukan bahwa media sosial dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa. Beberapa informan mengaku merasa senang ketika unggahan mereka mendapatkan banyak like dan komentar, sementara yang lain merasa bahwa sedikit interaksi di media sosial dapat menurunkan rasa percaya diri mereka. Menurut teori Maslow, kebutuhan akan penghargaan sangat penting bagi perkembangan psikologis seseorang. Jika individu merasa dihargai, mereka akan lebih percaya diri dalam menjalani kehidupan sosialnya. Namun, dalam konteks media sosial, validasi yang berlebihan dari orang lain dapat menjadi pedang bermata dua. Siswa yang terlalu bergantung pada validasi dari media sosial dapat mengalami tekanan sosial dan merasa tidak cukup baik jika unggahan mereka tidak mendapatkan perhatian yang diharapkan.

Kebutuhan aktualisasi diri berkaitan dengan usaha individu untuk mencapai potensi maksimalnya. Dalam wawancara, ditemukan bahwa media sosial dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka. Beberapa informan mengaku sering menonton video edukasi atau tutorial di media sosial, seperti tutorial makeup, atau bahkan keterampilan di bidang lainnya. Menurut Maslow, aktualisasi diri adalah tahap tertinggi dalam hierarki kebutuhan, dimana seseorang dapat mengeksplorasi dan mengembangkan potensinya. Dalam hal ini, penggunaan media sosial secara positif dapat membantu siswa dalam memperluas wawasan dan mengasah keterampilan mereka. Namun, penting bagi siswa untuk memilih konten yang mereka konsumsi agar tidak terjebak dalam informasi yang kurang bermanfaat

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Swasta Kesehatan Ganda Husada Tebing Tinggi, ditemukan bahwa penggunaan media sosial, khususnya Instagram dan TikTok, berperan dalam memenuhi kebutuhan hubungan sosial siswa kelas XI Keperawatan. Keempat narasumber, yaitu Sulandari, Nadia Sahfira Panjaitan, Suci Ramadani, dan Manja Samosir, memanfaatkan kedua platform tersebut untuk berkomunikasi dengan teman sebaya, mempererat hubungan pertemanan, serta mendapatkan informasi dan hiburan. Penerapan teori kebutuhan hubungan dalam penggunaan Instagram dan TikTok terlihat dalam bagaimana media sosial membantu siswa memenuhi lima aspek kebutuhan menurut Maslow. Pertama, dalam aspek fisiologis, penggunaan media sosial yang berlebihan menyebabkan gangguan pola tidur karena siswa cenderung mengakses media sosial hingga larut malam. Kedua, dalam aspek rasa aman, siswa mulai menyadari pentingnya menjaga privasi dan keamanan digital untuk menghindari risiko seperti penipuan atau penyalahgunaan akun. Ketiga, dalam aspek kebutuhan sosial, media sosial menjadi sarana utama untuk menjaga hubungan dengan teman dan membangun interaksi sosial, terutama ketika pertemuan langsung terbatas. Keempat, dalam aspek penghargaan, siswa merasa lebih percaya diri ketika unggahan mereka mendapatkan banyak like dan komentar positif, tetapi juga bisa mengalami kecemasan akibat respons negatif. Kelima, dalam aspek aktualisasi diri, media sosial digunakan untuk belajar keterampilan baru melalui konten edukatif dan inspiratif. Dengan demikian, penggunaan media sosial oleh siswa di SMK Swasta Kesehatan Ganda Husada Tebing Tinggi mencerminkan penerapan teori kebutuhan hubungan, di mana

media sosial menjadi sarana utama dalam membangun dan menjaga relasi sosial, mendapatkan pengakuan, serta mengembangkan diri.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan kemudahan-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi, yang telah memberikan ilmu dan dukungan selama proses akademik. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, yang dengan sabar memberikan arahan, masukan, dan motivasi dalam penyusunan penelitian ini. Penghargaan juga diberikan kepada siswa kelas XI Keperawatan SMK Swasta Kesehatan Ganda Husada Tebing Tinggi yang telah berpartisipasi dan memberikan data yang berharga bagi penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat selama proses penyusunan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aulia, N., & Hadi, S. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Journal of Education and Culture*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.58707/jec.v2i1.176>
- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi / Ict Dalam Berbagai Bidang (Vol. 2, Issue 2). <https://www.neliti.com/publications/455512/perkembangan-teknologi-informasi-komunikasi-ict-dalam-berbagai-bidang>
- Hardiyanto, S., Hamzah Lubis, F., & Adhani, A. (2023). Kemampuan Literasi Media Sebagai Upaya Mengantisipasi Cybercrime Pada Remaja di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 13–25. <https://doi.org/10.30596%2Finteraksi.v7i1.12094>
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan (The Effect Of Use Of Gadget In Life). <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>
- Ni'amulloh Ash Shidiqie, Nouval Fitra Akbar, & Andhita Risko Faristiana. (2023). Perubahan Sosial dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram dalam Membentuk Identitas Diri Remaja. *Simpati*, 1(3), 98–112. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i3.225>